

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Seleksi Donor

2.1.1 Pengertian Seleksi donor

Seleksi donor merupakan proses awal yang dilakukan pendonor ketika akan melakukan donor darah. UTD memiliki tanggung jawab yang sangat mendasar terkait ketersediaan, mutu darah, keamanan darah dan komponen darah yang diambil di UTD nya dan kewajiban untuk menjamin tidak terjadinya bahaya terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil atau pegawai yang melakukan pengambilan darah (Kemenkes RI, 2015)

2.1.2 Tujuan Seleksi Donor (Kemenkes RI, 2015)

1. Melindungi kesehatan donor dengan memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya.
2. Melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya.

2.1.3 Kriteria Umum Penerimaan Seleksi Donor (Kemenkes RI, 2015)

Kewajiban Unit Transfusi Darah (UTD) yaitu memastikan bahwa tidak ada kerugian yang ditimbulkan terhadap pendonor ini dapat dipenuhi dengan memastikan bahwa pendonor darah telah telah diseleksi dengan hati-hati, berdasarkan kriteria pemenuhan yang dinilai melalui kuesioner

kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas. Pemenuhan persyaratan pendonor untuk menyumbangkan darah harus dinilai terhadap kriteria seleksi selama wawancara yang terjaga kerahasiaannya sebelum menyumbangkan darah. Berikut adalah kriteria umum seleksi donor di UTD PMI Kota Malang :

Tabel 2.1 Kriteria Umum Seleksi Donor (Kemenkes RI, 2015)

NO	Kriteria	Persyaratan
1	Usia	Usia minimal 17 tahun Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.
2	Berat badan	Donor darah lengkap: - \geq 55 kilogram untuk penyumbangan darah 450 mL \geq 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 mL Donor apheresis: - \geq 55 kilogram
3	Denyut nadi	50-100 kali permenit
4	Suhu	36,5-37,5 °C
5	Tekanan darah	Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg
6	Hemoglobin	12,5-17 gr/dl

2.1.4 Cara atau Proses Seleksi Donor (Kemenkes RI, 2015)

1. Calon pendonor diminta mengisi data pada formulir berupa kuesioner donor yang telah disediakan oleh petugas yang berisi data diri dan list kesehatan diri.
2. Setelah itu, calon pendonor melakukan registrasi dengan menyerahkan formulir yang sudah diisi dan KTP kepada petugas untuk diberikan nomor antrian.
3. Setelah nomor antrian dipanggil, calon pendonor masuk ke ruangan seleksi donor.

4. Petugas menanyakan nama dan mempersilahkan calon pendonor untuk timbang badan sambil anamnesa, lalu calon pendonor duduk kembali.
5. Petugas mulai melakukan tensi darah, memeriksa kadar HB, dan golongan darah (Jika pendonor baru, Jika pendonor dari luar kota, Jika pendonor masih donor kurang dari 3x).
6. Jika sudah diperiksa, petugas menentukan diterima atau tidaknya calon pendonor untuk lanjut ke tahap pengambilan darah.

2.1.5 Kesimpulan atau Hasil Seleksi Donor (Kemenkes RI, 2015)

1. Diterima : Indikator jika pendonor memenuhi kriteria umum seleksi donor seperti usia diatas 17 tahun, berat badan normal, tensi normal (130/80), kadar HB normal (12,5).
2. Penolakan Sementara : Indikator jika pendonor tidak memenuhi kriteria umum seleksi donor seperti kadar HB rendah (<12,5), kadar HB tinggi (>17), tensi rendah (110/60), tensi tinggi (170/90), demam, sedang minum obat.
3. Penolakan permanen : Indikator jika pendonor tidak memenuhi kriteria umum seleksi donor seperti kanker, diabetes dengan terapi insulin, Polycythaemia Vera.

2.2 Faktor-Faktor Penyebab Penolakan Sementara

2.2.1 Pengertian Penolakan Sementara Seleksi Donor

Menurut permenkes 91 tahun 2015, penolakan sementara terjadi ketika calon pendonor tidak memenuhi kriteria umum seleksi donor.

Penolakan calon pendonor hanya bersifat sementara dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Jangka waktu bervariasi tergantung pada poin yang tidak terpenuhi.

2.2.2 Kriteria Penolakan Seleksi Donor

Tabel 2.2 Kriteria Penolakan Donor Sementara dan Rentang Waktu Seleksi Donor (Kemenkes RI, 2015)

NO	Persyaratan	Rentang waktu penolakan
1	Berat badan	Pendonor yang berat badan < 45 kg ditunda donor sampai berat badannya mencapai > 45 kg.
2	Kondisi Kesehatan	Pendonor ditolak untuk mendonor sampai kembali sehat
3	Tekanan darah Sistolik <90 dan >160 mmHg Diastolik <60 dan >100 mmHg	Tunda tensi kembali 3-4 hari
4	Hemoglobin	Tunda Hemoglobin kembali setelah 2 minggu
5	Kecukupan istirahat	Pendonor dapat kembali mendonor ke esokan harinya jika pendonor telah tidur malam minimal 5 jam.
6	Demam >38°C	2 minggu setelah gejala menghilang
7	Kehamilan	6 bulan setelah melahirkan atau penghentian kehamilan
8	Cabut gigi	1 minggu jika tidak ada keluhan
9	Menstruasi	Tidak ada rentang waktu minimal dan maksimal untuk penolakan sementara karena setelah menstruasi asal HB dan Tensi memenuhi syarat

2.3 Faktor Penyebab Penolakan Menjadi Pendonor

Calon pendonor yang mengalami penolakan sebelum donor yaitu mereka tidak memenuhi kriteria pada tahap awal yaitu tahap seleksi donor. Ada beberapa penyebab faktor penolakan seleksi donor pada pendonor darah baru diantaranya:

1. Berat Badan

Dalam penelitian (Sulistyo A, dkk, 2022) menyebutkan bahwa seseorang yang berat badannya di bawah 45 kg biasanya lebih gampang lelah dibandingkan orang yang berat badannya ideal karena asupan kalori yang masuk dari makanan harian tersebut beresiko mengalami anemia atau darah rendah yang biasanya ditandai dengan pusing dan kelelahan. Menurut WHO (2012), berat badan rendah dan volume darah rendah telah terbukti menjadi prediktor independen untuk reaksi vasovagal, lalu untuk orang obesitas perkiraan volume darah lebih sulit karena lemak mengandung lebih sedikit darah dibandingkan otot. Menurut penelitian (alvira etal, 2016) menyatakan bahwa rata-rata calon pendonor darah sukarela mengalami overweight dan ideal lebih tinggi daripada pendonor yang memiliki badan kurus. Orang dengan berat badan kurang dari 45 kg ditolak di tahap seleksi donor darah disebabkan jumlah volume darah di dalam tubuh yang sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menoleransi pengambilan darah sejumlah yang dibutuhkan dalam proses pengambilan darah donor dan juga akan bereiko pada pendonor yang akan mengalami penyakit anemia atau darah rendah yang akan mengalami pusing atau lemas.

2. Tekanan Darah

Menurut (Sulistyo A, dkk, 2022), tekanan darah rendah atau hipotensi tidak dianjurkan untuk melakukan donor darah karena hal ini membahayakan.

Tekanan darah rendah dapat menyebabkan anemia yang menyebabkan kadar sel darah merah rendah sehingga dapat bertambah buruk jika melakukan donor darah dan menyebabkan infeksi yang memasuki aliran darah sehingga bisa menularkan infeksi tersebut ke orang yang menerima. Sedangkan menurut (Hendry, 2021) hipertensi atau tekanan darah terlalu tinggi tidak dianjurkan untuk melakukan donor darah karena hal ini membahayakan. Organ dan pembuluh darah bisa rusak atau pecah sehingga menimbulkan perdarahan dan komplikasi lainnya. Pada jurnal (Lesmana, 2016) dengan judul “Pengaruh Donor Darah Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital” menjelaskan bahwa orang dengan tensi tinggi sistolik 143 mmHg Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tekanan darah sistolik yang baik sebelum dilakukan donor darah adalah ≥ 120 mmHg sehingga bila mengalami penurunan hingga 30 mmHg, tekanan darah sistolik masih dalam rentang normal. Sementara itu pada tekanan darah diastolik dengan tekanan darah diastolik tertinggi adalah 99 mmHg. Jadi tidak ada perbedaan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah donor darah.

3. Kadar Hemoglobin

Menurut teori (Sulistyo A, dkk, 2022), hemoglobin berfungsi mengikat dan membawa oksigen dari paru-paru untuk diedarkan ke seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh asupan protein, zat besi, asam folat, Vitamin C, Vitamin A dan zat lainnya.

Menurut WHO (2012) skrining hemoglobin melindungi individu yang mengalami anemia agar tidak mendonorkan darahnya dan juga melindungi pendonor yang kembali dari donor dari defisiensi zat besi yang disebabkan oleh donor darah, yaitu menipisnya simpanan zat besi akibat donasi berulang kali.

Kadar hemoglobin tinggi tidak boleh mendonorkan darahnya disebabkan darah kental, jika kadar hemoglobin tinggi didonasikan akan menyebabkan kualitas darah tersebut tidak bagus untuk ditrasfusikan kepada pasien (Curtale et al, 2000) dalam Mirza Juanda (2013). Kadar hemoglobin sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas makanan dalam hal ini adalah asupan zat besi, daya tahan tubuh, pola makan, dan aktivitas fisik. Sampel yang terkonfirmasi memiliki kadar Hb yang rendah dapat dimungkinkan mengalami kekurangan pada beberapa faktor di tersebut. Laki-laki memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Wanita lebih cenderung mengalami penurunan Hb disebabkan adanya menstruasi yang dialami setiap bulannya (Tasya, 2018).